

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING MELALUI PEMBELAJARAN BERKELOMPOK DI SMPN 12 PONTIANAK

Andri Helmi Yadhi, Victor G. Simanjuntak, Edi Purnomo

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan Pontianak

Email: andre_helmi@yahoo.com

Abstrak: Masalah penelitian adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *passing* melalui pembelajaran berkelompok di SMPN 12 Pontianak. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar *passing* melalui pembelajaran berkelompok di SMPN 12 Pontianak. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 32 orang. Teknik analisis data menggunakan persentase ketuntasan. Hasil penelitian yaitu untuk *prasiklus* nilai terendah 44.83, nilai tertinggi 72.34, hasil rata-rata 60.34. Untuk *siklus 1* nilai terendah 59.26, nilai tertinggi 85.19 hasil rata-rata 72.41. Untuk *siklus 2* nilai terendah 62.96, nilai tertinggi 88.89, hasil rata-rata 76.04. Hasil ketuntasan peserta didik pada *prasiklus* adalah 0%, siklus 1 adalah 34.38% dengan 11 peserta didik dan siklus 2 adalah 53.14% dengan 17 Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat hasil belajar *passing* kaki bagian dalam melalui pembelajaran berkelompok pada peserta didik di SMPN 12 Pontianak.

Kata Kunci: Pembelajaran Berkelompok, *Passing* Sepak Bola.

Abstract: The research problem is how efforts to improve learning outcomes passing through group learning in SMPN 12 Pontianak. The research objective to determine efforts to improve learning outcomes passing through group learning in SMPN 12 Pontianak. The research method is descriptive method with the form of classroom action research (PTK). Subjects numbered 32 people. Data were analyzed using the percentage of completeness. Results of this study was to *prasiklus* lowest value 44.83, the highest value of 72.34, an average yield of 60.34. For cycle 1 the lowest value 59.26, the highest value of 85.19 an average yield of 72.41. For the second cycle of the lowest value 62.96, the highest value of 88.89, an average yield of 76.04. Results completeness learners on *prasiklus* is 0%, 1 cycle is 34.38% with 11 learners and cycle 2 was 53.14% with 17 Students. Based on the research results are the learning outcomes in the leg passing through group learning on the learner in SMPN 12 Pontianak.

Keywords: Learning Flocking, Passing Football

Olahraga di dalam dunia pendidikan disampaikan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Dini Rosdiani (2012) menyatakan “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Salah satu materi dalam pendidikan jasmani adalah sepak bola.

Menurut Sucipto (2000) sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.”

Sepak bola tim yang berisikan masing-masing 11 orang mengambil bagian dalam pertandingan. Berusaha menguasai dan menendang bola ke wilayah dan gawang dari lawan, jika usaha itu berhasil maka disebut sebagai telah mencetak gol. Tim yang paling banyak mencetak gol dalam waktu dua kali 45 menit akan menjadi tim yang memenangkan pertandingan (Agus Salim, 2008). Sedangkan menurut Muhajir (2004) sepak bola adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang. Permainan ini mengutamakan kerja sama antar pemain seregu untuk memenangkan pertandingan.

Permainan sepak bola khususnya dalam pembelajaran materi utama yang dimuat adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar merupakan keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi, yang mendasari permainan, dan dengan modal tersebut seseorang dapat bermain dengan baik atau berlatih secara terarah.

Pentingnya fungsi teknik dasar pada permainan sepak bola yang dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran. Teknik dasar menjadi sebuah permasalahan yang mendasari pemahaman peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dimana dalam menguasai materi belajar ini peserta didik mengalami keterbatasan terhadap keluesan dalam bergerak, banyak peserta didik yang terkesan kaku dalam melakukan aktivitas tersebut.

Salah satu teknik dasar yang paling dominan dalam permainan sepak bola adalah *passing*, dimana *passing* merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan adalah *passing* atau mengoper bola. Bermain sepak bola teknik dasar yang paling sering dilakukan adalah menendang. Menurut Sucipto dkk (2000) menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola.

Berdasarkan observasi dan asumsi sementara yang terjadi para peserta didik di SMPN 12 Pontianak Barat khususnya kelas VII A juga memiliki permasalahan yang sama, peserta didik mengalami keterbatasan dalam mengoptimalkan hasil belajar yang ada, permasalahan utama yang dimiliki peserta didik adalah sebagian

besar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan *passing* tetapi kurang bisa melakukan teknik *passing* yang baik dan benar berupa badan menghadap sasaran di belakang bola, kaki tumpu berada di samping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk, kaki tendang ditarik ke belakang dan diayukan ke depan sehingga mengenai bola, perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola, posisi kaki tumpu berada didepan untuk membantu dorongan bola, pergelangan kaki ditegangkan saat mengenai bola, gerak kaki tendang diangkat menghadap sasaran.

Hasil yang ditampilkan peserta didik pada saat pembelajaran belum terkuasai sehingga mengakibatkan hasil belajar dalam materi *passing* tidak termaksimalkan, peserta didik mengabaikan tentang masalah materi yang ada hanya berpatokan pada aplikasi serta pengalaman mereka saat melakukan aktivitas permainan sepak bola. Selanjutnya dalam kegiatan praktik pembelajaran masalah yang paling dominan yang dialami peserta didik yaitu gerakan dasar *passing* menggunakan bagian kaki dalam masih belum tepat, kendala yang paling terlihat yaitu bagian kaki tumpu yang tidak disamping bola dan perkenaan kaki yang belum tepat sehingga akurasi *passing* juga belum maksimal.

Mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas VII A tersebut peneliti berharap dengan menggunakan dan melakukan proses pembelajaran latihan berkelompok maka peserta didik akan dapat mengaplikasikan bentuk pembelajaran yang diberikan dalam menguasai keterampilan *passing* kaki dalam pada proses belajar mengajar, sehingga evaluasi pembelajaran berkaitan dengan pencapaian hasil belajar juga akan termaksimalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka di dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peningkatan hasil belajar *passing* melalui pembelajaran berkelompok di SMPN 12 Pontianak”.

Pembelajaran *passing* berkelompok menurut Tim Edukasi HTS (2013) adalah sebagai berikut : 1. Pembelajaran dengan enam orang pemain, caranya adalah enam porang pemain A, B, C, D, E, dan F berdiri membentuk posisi lingkaran. Mereka saling berhadapan kepusat lingkaran dengan jarak masing-masing sekitar 8 meter. 2) Pembelajaran dengan delapan orang pemain atau lebih, caranya adalah delapan orang pemain A, B, C, D, E, F, G, dan H. Pemain B, C, D, E, F, G, dan H berbaris berhadap-hadapan dengan jarak 8 sampai 15 meter. 3) Pembelajaran dengan beberapa orang pemain, caranya adalah dua orang pemain berdiri saling berhadapan dengan 1 bola, dengan jarak masing-masing 8 sampai 20 meter. Di tengah-tengah dipancangkan 2 buah bendera atau tiang pancang dengan jarak masing-masing satu atau dua meter sebagai gawang atau sasaran. 4) Pembelajaran dengan tiga orang pemain, caranya adalah tiga orang pemain A, B, dan C, berdiri

membentuk segitiga dengan jarak masing-masing kurang lebih 8 meter dengan 1 bola. Tendangan ke arah kanan (arah jarum jam).

Teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam (Sucipto, 2000) adalah sebagai berikut: 1) Badan menghadap sasaran di belakang bola. 2) Kaki tumpu berada di samping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk. 3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan diayukan ke depan sehingga mengenai bola. 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola. 5) Posisi kaki tumpu berada di depan untuk membantu dorongan bola. 6) Pergelangan kaki ditegangkan saat mengenai bola. 7) Gerak kaki tendang diangkat menghadap sasaran. 8) Pandangan ditunjukkan ke bola dan mengikuti arah jalannya bola terhadap sasaran. 9) Kedua lengan terbuka di samping badan

Passing dengan kaki dalam merupakan keterampilan pembelajaran yang ditingkatkan. Adapun upaya peningkatan tersebut adalah hasil belajar yang ditampilkan peserta didik dalam proses penilaian evaluasi belajar. Selanjutnya hasil belajar tersebut diukur melalui beberapa item penilaian yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini *passing* diukur dengan gerakan mengoper bola pada teman dengan rubrik penilaian, proses penilaian merupakan bentuk gerakan yang ditampilkan peserta didik pada saat melakukan *passing* yang terdiri dari sikap awal, posisi badan, posisi perkenaan kaki pada bola dan gerakan akhir

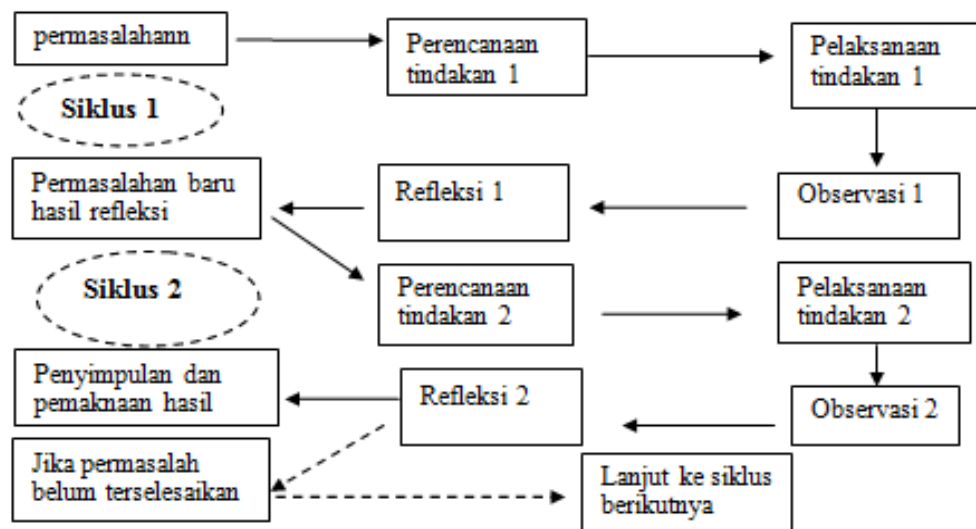
Keterampilan *passing* merupakan kualitas permainan yang dapat ditunjukkan sebagai upaya penguasaan teknik dasar yang dimiliki. *Passing* merupakan salah satu keterampilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sucipto (2007) bahwa “menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola”. Teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam adalah keterampilan yang dimiliki untuk melakukan operan bola dalam permainan sepak bola dengan perkenaan kaki bagian sisi dalam bertujuan untuk melakukan kerja sama dalam strategi permainan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2011) pelaksanaan penelitian tindakan kelas membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun

perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya”. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan bentuk penelitian tindakan kelas diuraikan dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut:



Skema 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber : Winja Sanjaya, 2011).

Fokus permasalahan perencanaan tindakan, dan pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, analisis, serta refleksi disebut satu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengumpulan data (pengamatan /observasi), 4) refleksi (analisis dan interpretasi), 4) perencanaan tindak lanjut.

Subjek penelitian tindakan kelas kali ini adalah peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 12 Pontianak tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Nurul Zuriah (2007) observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana *observer* berada bersama objek yang diselidiki. Tehnik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung menggunakan bentuk tes. Menurut Ismaryati (2009) tes adalah, instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sedangkan menurut Nurhasan (2000) tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrument observasi. Observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan meliputi kemampuan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian

dalam dalam bentuk lembar observasi. Penilaian diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Lembar Observasi *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

| Fase | Gerakan |
|------------------|--|
| Sikap Awal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Badan menghadap sasaran di belakang bola. 2. Kaki tumpu berada di samping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk. 3. Kaki tendang ditarik ke belakang dan diayukan ke depan sehingga mengenai bola. |
| Perkenaan | <ol style="list-style-type: none"> 4. Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola. 5. Posisi kaki tumpu berada didepan untuk membantu dorongan bola. 6. Pergelangan kaki ditegangkan saat mengenai bola. |
| Gerakan Lanjutan | <ol style="list-style-type: none"> 7. Gerak kaki tendang diangkat menghadap sasaran. 8. Pandangan ditunjukkan ke bola dan mengikuti arah jalannya bola terhadap sasaran. 9. Kedua lengan terbuka di samping badan |

(Sumber: Sucipto, 2000)

Data hasil Penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh jawaban tentang aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus. Adapun rumus yang digunakan:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = Deskriptif persentase.

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat persentase yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara sistematis penyajian data dalam penelitian diperoleh dari 32 peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak berkaitan dengan hasil belajar sepak bola yaitu *passing*. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Peserta Didik Kelas VII A SMPN 12 Pontianak

| Tahapan Penilaian | N | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata |
|-------------------|----|----------------|-----------------|-----------|
| <i>Prasiklus</i> | 32 | 44.83 | 72.41 | 60.34 |
| <i>Siklus 1</i> | 32 | 59.26 | 85.19 | 72.34 |
| <i>Siklus 2</i> | 32 | 62.96 | 88.89 | 76.04 |

Adapun deskripsi data penelitian yaitu pada tabel 2 nilai hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak yang terdiri dari 32 sampel maka diperoleh nilai untuk *prasiklus* nilai terendah 44.83, nilai tertinggi 72.41, hasil rata-rata 60.34. Untuk *siklus 1* nilai terendah 59.26, nilai tertinggi 85.19 hasil rata-rata 72.34. Untuk *siklus 2* nilai terendah 62.96, nilai tertinggi 88.89, hasil rata-rata 76.04.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan maka dikategorikan hasil nilai belajar *passing* sepak bola peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak yang terdiri dari *prasiklus*, *siklus 1* dan *siklus 2* persentase yang dilakukan didapatkan *prasiklus* nilai hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak peserta didik disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase *Prasiklus* Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Peserta Didik Kelas VII A SMPN 12 Pontianak

| Rentang Nilai | Keterangan | Kriteria | Jumlah Peserta didik | Persentase |
|---------------|---------------|--------------|----------------------|------------|
| >85 | Baik Sekali | Tuntas | 0 | 0.00% |
| 84-80 | Baik | Tuntas | 0 | 0.00% |
| 79-75 | Cukup | Tuntas | 0 | 0.00% |
| 70-74 | Kurang | Tidak Tuntas | 4 | 12.50% |
| <69 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas | 28 | 87.50% |
| Jumlah | | | 32 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh katagori kurang adalah 12.50% dengan frekuensi 4 peserta didik. Katagori kurang sekali adalah 87.50% dengan frekuensi 28 peserta didik.

Berdasarkan analisis persentase yang dilakukan didapatkan nilai siklus 1 hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak yang terdiri dari 32 peserta didik disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Persentase Siklus 1 Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Peserta didik Kelas VII A SMPN 12 Pontianak

| Rentang Nilai | Keterangan | Kriteria | Jumlah Peserta didik | Persentase |
|---------------|---------------|--------------|----------------------|------------|
| >85 | Baik Sekali | Tuntas | 1 | 3.13% |
| 84-80 | Baik | Tuntas | 8 | 25.00% |
| 79-75 | Cukup | Tuntas | 2 | 6.25% |
| 70-74 | Kurang | Tidak Tuntas | 9 | 28.13% |
| <69 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas | 12 | 37.50% |
| Jumlah | | | 32 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh katagori baik sekali adalah 3.13% dengan frekuensi 1 peserta didik. Katagori baik sekali adalah 25.00% dengan frekuensi 8 peserta didik. Katagori cukup adalah 6.25% dengan frekuensi 2 peserta didik. Katagori kurang adalah 28.13% dengan frekuensi 9 peserta didik. Katagori kurang sekali adalah 37.50% dengan frekuensi 15 peserta didik.

Berdasarkan analisis persentase yang dilakukan didapatkan nilai siklus 2 hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak yang terdiri dari 32 peserta didik disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Persentase Siklus 2 Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Peserta didik Kelas VII A SMPN 12 Pontianak

| Rentang Nilai | Keterangan | Kriteria | Jumlah Peserta didik | Persentase |
|---------------|---------------|--------------|----------------------|------------|
| >85 | Baik Sekali | Tuntas | 3 | 9.38% |
| 84-80 | Baik | Tuntas | 9 | 28.13% |
| 79-75 | Cukup | Tuntas | 5 | 15.63% |
| 70-74 | Kurang | Tidak Tuntas | 10 | 31.25% |
| <69 | Kurang Sekali | Tidak Tuntas | 5 | 15.63% |
| Jumlah | | | 32 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 5 diperoleh katagori baik sekali adalah 9.38% dengan frekuensi 3 peserta didik. Katagori baik adalah 28.13% dengan frekuensi 9 peserta didik. Katagori cukup adalah 15.63% dengan frekuensi 5 peserta didik. Katagori kurang adalah 31.25% dengan frekuensi 10 peserta didik. Katagori kurang sekali adalah 15.63% dengan frekuensi 5 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data maka ketuntasan hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik kelas VII A SMPN 12 Pontianak diuraikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Persentase Ketuntasan Tiap Siklus

| Uraian | Persentase Ketuntasan | Jumlah Peserta didik |
|-----------|-----------------------|----------------------|
| Prasiklus | 0.00% | 0 |
| Siklus 1 | 34.38% | 11 |
| Siklus 2 | 53.14% | 17 |

Berdasarkan tabel 4.5 maka didapatkan hasil ketuntasan peserta didik pada prasiklus adalah 0%, siklus 1 adalah 34.38% dengan 11 peserta didik dan siklus 2 adalah 53.14% dengan 17 peserta didik.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yaitu mengukur kemampuan hasil belajar siswa Setelah pelaksanaan prasiklus, siklus I dan siklus II maka dilakukan hasil tersebut dibandingkan. Perbandingan hasil belajar tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan dari pembelajaran yang diberikan dengan pembelajaran *passing* berkelompok pada kemampuan hasil belajar *passing* menggunakan kaki dalam permainan sepak bola. Pembelajaran *passing* kaki dalam sepakbola menggunakan pembelajaran *passing* berkelompok dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan metode yang tepat dapat berpengaruh terhadap teknik yang tepat dan pembentukan kondisi fisik pada siswa.

Pembelajaran *passing* kaki dalam dengan pembelajaran *passing* berkelompok sangat menarik minat siswa. Penggunaan metode pendekatan pembelajaran *passing* berkelompok akan menambah semangat siswa untuk mencoba gerakan yang diajarkan, karena menekankan pada pola pembelajaran berkelompok yang disukai anak-anak. Pelaksanaan penelitian *passing* kaki dalam dengan pendekatan pembelajaran *passing* berkelompok meliputi pembelajaran dengan enam orang pemain, pembelajaran dengan delapan orang pemain atau lebih, pembelajaran dengan beberapa orang pemain, pembelajaran dengan tiga orang pemain.

Pelaksanaan penelitian berkaitan dengan pemberian proses pembelajaran ditujukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang diukur melalui evaluasi hasil belajar. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yang diberikan

Teknik dasar latihan berkelompok diberikan dalam bentuk pembelajaran. Menurut Rayandra Asyhar (2012) pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidikan dengan peserta didik.

Pembelajaran *passing* berkelompok terdiri dari latihan dengan tiga orang pemain, latihan dengan enam pemain, latihan dengan delapan pemain, latihan dengan beberapa orang pemain (Tim Edukasi HTS, 2013).

Keterampilan *passing* merupakan kualitas permainan yang dapat ditunjukkan sebagai upaya penguasaan teknik dasar yang dimiliki. *Passing* merupakan salah satu keterampilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sucipto (2007) bahwa “menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola”. Teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam adalah keterampilan yang dimiliki untuk melakukan operan bola dalam permainan sepak bola dengan perkenaan kaki bagian sisi dalam bertujuan untuk melakukan kerja sama dalam strategi permainan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan kemampuan hasil belajar sepak bola yaitu *passing* didapatkan berdasarkan hasil ketuntasan peserta didik yaitu secara keseluruhan adalah 53.14 dengan 17 peserta didik.

Sebelum melaksanakan poses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan, dilihat dari proses pembelajaran, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori kurang berhasil, peserta didik kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran, dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa peserta didik cenderung sulit diatur saat melakukan materi *passing* sepak bola berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Saat mengikuti materi, peserta didik menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah pembelajaran melalui menggunakan pembelajaran berkelompok dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengulangi lagi pelajaran tersebut sehingga pembelajaran tersebut lebih menantang peserta didik untuk belajar melakukan gerakan *passing* sepak bola, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan merasa ada tantangan tersendiri untuk mengikuti

pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik melalui alat bantu yang terdapat unsur-unsur kompetisi membuat peserta didik harus mau bekerjasama dalam kelompoknya, kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah ada seorang peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena kakinya sedang sakit akibat terkilir dan ada peserta didik lain yang tidak masuk karena sakit.

Rencana perbaikan berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran pada siklus 1 maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain: agar peserta didik tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan cara melakukan *passing* sepak bola. Peserta didik yang dirasa kurang berhasil pada pertemuan pertama akan diberikan perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya pada siklus 2 keberhasilan guru dan peserta didik yaitu penerapan pembelajaran berkelompok pada siklus II ini tampaknya semakin membuat peserta didik bersemangat dan merasa tertantang, hal ini terbukti dengan sikap peserta didik yang tak henti-hentinya ingin selalu mencoba setiap unsur gerakan dan meminta peneliti untuk mengevaluasi serta selalu ingin mengulangi lagi gerakan yang diberikan dalam pembelajaran *passing* sepak bola.

Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini salah satunya disebabkan penggunaan pembelajaran berkelompok. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru atau institusi sekolah dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik yaitu: (1) memanfaatkan media yang sudah tersedia, (2) memodifikasi pembelajaran sesuai dengan keperluan, (3) memotivasi belajar peserta didik menjadi sebuah pembelajaran yang meningkatkan kerja sama antar peserta didik.

Pembelajaran berkelompok yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dikarenakan dengan proses pembelajaran yang rekreatif dapat meningkatkan pola keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dan dengan model pembelajaran yang diberikan mampu membuat peserta didik untuk melakukan gerakan yang berulang-ulang sehingga kemampuan peserta didik semakin tersalurkan.

Hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diartikan pembelajaran berkelompok yang dirancang dengan baik yaitu dengan: pembelajaran dengan enam orang pemain,, pembelajaran dengan delapan orang pemain atau lebih, pembelajaran dengan beberapa orang pemain, pembelajaran dengan tiga orang pemain dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk semakin berkembang dan dapat menunjukkan hasil yang positif dalam pencapaian hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan simpulan nilai untuk *prasiklus* nilai terendah 44.83, nilai tertinggi 72.41, hasil rata-rata 60.34. Untuk *siklus* 1 nilai terendah 59.26, nilai tertinggi 85.19 hasil rata-rata 72.34. Untuk *siklus* 2 nilai terendah 62.96, nilai tertinggi 88.89, hasil rata-rata 76.04. Hasil ketuntasan siswa pada *prasiklus* adalah 0%, *siklus* 1 adalah 34.38% dengan 11 siswa dan *siklus* 2 adalah 53.14% dengan 17 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam melalui pembelajaran berkelompok pada peserta didik di SMPN 12 Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah 1) Siswa diharapkan untuk selalu aktif dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi *passing* sepak bola agar isi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. 2) Diharapkan guru penjas untuk menginovasikan isi pembelajaran yang diberikan dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai agar mengoptimalkan tujuan pembelajaran. 3) Diharapkan sekolah untuk mendukung pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat menunjang isi pembelajaran yang disampaikan berkaitan dengan pencapaian tujuan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandara. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Ismaryati. (2009). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Pres.
- Muhajir. 2004. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurhasan. 2000. *Modul Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional .
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sucipto. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.

Tim Edukasi HTS. 2013. *Modul Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi
Aksara.